BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta menjawab fokus penelitian, tujuan penelitiam serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Keagamaan terdapat beberapa aspek yaitu aspek Keimanan, Ritual atau ibadah, Penghayatan Agama, dan Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial. Dalam aspek keimanan mempunyai beberapa indikator sebagai berikut: Percaya dengan adanya Allah, Malaikat, Kitab, Hari Akhir, Surga dan Neraka. Bersadarkan aspek ritual, indikator dalam aspek ini meliputi: Shalat, puasa, zakat dan berdoa. Sedangkan indikator dalam aspek Pengahayatan Agama yaitu perasaan akan doanya terkabul, dan perasaan saat membaca Al-Qur'an, pengalaman ibadah dan sosial. Perilaku keagamaan yang ada di panti asuhan putra Muhammadiyah dapat dikatakan sangat baik karena baik anak panti, pengurus dan pengasuh terlibat dalam mendidik dan mengarahkan para anak panti sesuai dengan minat dan bakat anak panti. Dalam panti asuhan jika anak panti ada yang berprestasi maka akan mendapatkan *reward* dan apabila melanggar peraturan panti anak mendapatkan hukuman. Para pengasuh panti mempunyai pola pendidikan yang sangat baik dan ketat terhadap pendidikan agama, Mengedepankan taat

beribadah, apabila waktu shalat tiba, kegiatan apapun di berhentikan dan langsung menuju masjid untuk shalat berjamaah, di panti asuhan bukan hanya teori tapi praktiknya juga di terapkan secara ketat. Selain itu, stiap pagi setelah shalat subuh berjamaah ada kegiatan kultum, itu dilakukan secara bergiliran. Dan kegiatan wajib seperti tadarus, pembahasan fikih, akidah dan kajian-kajian tafsir.

Jika di kaitkan dengan teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama mempunyai fungsinya masing-masing. Yang pertama agama berfungsi sebagai Keimanan, fungsi dari keimanan yaitu sebagai doktrin agama. Yang kedua dari aspek Ritualistik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama berfungsi sebagai ritual keagamaan, dan yang ketiga, dari aspek Penghayatan Agama peneliti dapat menjelaskan bahwa agama mempunyai fungsi sebagai spiritual keagamaan para anak panti. Spiritual yang dimaksud ialah bentuk dari rasa atau perasan para anak panti ketika perasaan saat doanya terkabul, perasaan saat membaca Al-Qur’an, pengalaman ibadah dan sosial. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa, para anak panti merasa senang jika doanya terkabul, ia merasa damai saat membaca Al-Qur’an, terkait dengan sikap tolong menolong, mereka selalu tolong menlong sebagai bentuk dari solidaritas antar anak panti, dan mereka juga saling memanfkan satu sama lain jika punya kesalahan.

2. Interaksi sosial yang ada di panti asuhan meliputi: Interaksi Sosial di Lingkungan Panti Asuhan, Tolong-Menolong, Kerjasama, Menghormati Orang yang Lebih Tua, Berpakaian Sesuai Dengan Syariat Islam. Para anak panti memiliki hubungan yang baik dengan sesama anak panti. Pengurus panti menjelaskan bahwa hubungan pengurus dengan anak panti terjalin dengan baik. Para pengurus panti sudah menganggap para anak panti selayaknya anak mereka sendiri. Begitu juga dengan yang terjalin antara pengurus dengan anak panti, pengurus panti sudah menganggap para anak panti selayaknya adik-adik mereka sendiri.

Jika di kaitkan dengan teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam aspek Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial berkaitan dengan tuntunan akhlak. Tuntunan akhlak yang dimaksud ialah sifat-sifat yang tertanam dalam diri para anak panti.

B. Saran

Berdasarkan pemamaparan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran yang di harapkan dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak tertentu. Berikut saran dari penulis untuk pihak-pihakt tertentu .

1. Untuk anak panti

Berdasarkan perilaku keagamaan yang ada di panti asuhan, anak panti sudah baik dalam pelaksanaan ibadah tetapi hendaknya para anak panti juga memperhatikan dan mengerjakan ibadah-ibadah sunnnah yang lain.

2. Untuk pengasuh panti

Dalam mengasuh para anak panti, pengasuh panti strategi yang sangat baik dalam mendidik anak panti, tetapi untuk melatih supaya anak asuh tidak ketergantungan, alangkah baiknya para pengasuh panti tidak selalu memberikan hadiah di setiap anak yang mempunyai prestasi. Mungkin bisa menagpreasiasi anak asuh dalam bentuk lain.

3. Untuk pengurus panti

Dalam berhubungan dengan anak panti, pengurus panti sudah sangat dekat dengan anak panti, mengingat pengurus panti juga sudah menganggap anak panti seperti adik-adiknya sendiri, tetapi alangkah baiknya, dalam berinteraksi dengan anak asuh pengurus panti bisa menjadi orang yang bisa di tiru oleh anak panti.

DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin, *Psikologi agama*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012

Shihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Indah, 1997

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1996

digilib.unila.ac.id/11253/3/BAB%20II.pdf diakses pada tanggal 10 februari 2019 pukul 04.25 wib

Pdf. Digilib.uinsby. ac.id. diakses pada tanggal 24 januari 2019 pukul 03.26 Wib.

Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1996)

Siti Naila Faizah, perilaku keagamaan islam pada anak usia dini (penelitian kualitatif di kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh tahun 2015, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2,

Purnama Afrella, Amdal Amri, Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, Jurnal Ilmiah

www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/download/6321/2744

Septian, Pratama, A Sulaeman, " peran panti asuhan mandhanisiwi", Islamadina,

Volume XVI, No. 1, Maret 2016 : 14-25 https://media.neliti.com/.../178351-ID-peran-panti-asuhan-mandhanisiwi-pku-muha.p...diakses pada 10 februari 2019, pukul 06.42.

George,Ritzer, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Kencana,2010) hal. 121

www.academia.edu/.../Penelitian_Agama_dalam_Pandangan_A._M... Diakses pada tanggal 8 februari 2019 pukul 03.12 wib.

Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama "inti dan bentuk pengalaman keagamaan",* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

Anwar,Yesmil, Sosiologi untuk Universitas, (Bandung: PT.Reflika Aditama, 2013)

Joachim Wach, disunting dan dihantar Joseph M, Kitagawa, ilmu perbandingan agama,

Sidi Gazalba, Asas Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),

Hasby Ash- Shidiqy, Pedoman Shalat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Sujarwa, Ilmu sosial dan Budaya Dasar edisi terbaru manusia dan fenomena sosial budaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Yesmil, Anwar, dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas,* (Bandung: PT.Reflika Aditama, 2013)

Soerjono, soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2013)

Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2010)

Ahmadi,Rulam, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Basilius, Redan Werang, Pendekatan Kuantitatif dalam penelitian sosial, (Yogyakarta: Calpulis, 2015)

Pendidikan Muhammadiyah Untuk SMK Kediri, hal. 62.

Jamaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka,2003)

Abuddin, Nata, Metodologi Studi Islam,

Atang, Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 125.

Jamaluddin, *Psikologi Agama (memahami perilaku degan mengaplikasikan prinsi-prinsip psilkologi)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2012)